

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telur merupakan salah satu bahan makanan yang hampir sempurna. Bahan makanan ini mengandung zat gizi yang lengkap antara lain protein, lemak, vitamin dan mineral. Namun demikian, telur segar mempunyai daya simpan yang pendek. Jika dibiarkan dalam udara terbuka (suhu ruang) hanya dapat bertahan 10 sampai 14 hari. Setelah waktu tersebut, telur mengalami perubahan-perubahan kearah kerusakan seperti terjadinya penguapan kadar air melalui pori-pori kulit telur yang berakibat berkurangnya bobot telur, perubahan komposisi kimia dan terjadinya pengenceran isi telur (Syarief *et al.*,1990).

Guna mengatasi terjadinya kerusakan pada telur, maka perlu dilakukan pengawetan agar nilai gizinya tetap tinggi, tidak berubah rasa, tidak berbau busuk dan warna isinya tidak pudar. Pengawetan telur dapat dilakukan dengan cara kering, perendaman, penutupan kulit dengan bahan pengawet dan penyimpanan dalam ruangan pendingin (Hadiwiyanto, 1983).

Cara pengawetan dengan penutupan kulit telur dengan bahan pengawet dapat dilakukan dengan memanfaatkan zat penyamak seperti tanin yang terdapat pada tanaman. Salah satu tanaman yang potensial digunakan karena tumbuh hampir diseluruh daerah, namun belum dibudidayakan secara khusus adalah tanaman belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.). Belimbing wuluh mengandung tanin, flavonoid, saponin dan triterpenoid terutama pada buah dan daunnya (Herlih, 1993). Bagian daun yang muda pada belimbing wuluh terdapat kadar

tanin yang tinggi yaitu sebesar 10,92% (Hayati *et al.* 2010). Tanin akan bereaksi dengan protein yang terdapat pada kulit telur yang mempunyai sifat menyerupai kolagen kulit hewan, akhirnya terjadi proses penyamakan kulit berupa endapan berwarna coklat yang dapat menutupi pori-pori kulit telur tersebut sehingga menjadi *impermeable* (tidak dapat tembus) terhadap gas, udara dan penguapan air serta hilangnya karbondioksida pada kulit telur dapat dicegah sekecil mungkin (Karmila *et al.*, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Daya simpan telur ayam ras yang diawetkan dengan daun belimbing wuluh (*Averrhoa Belimbi* L).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penggunaan daun belimbing wuluh sebagai bahan pengawet untuk memperpanjang masa simpan telur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara penggunaan daun belimbing wuluh sebagai bahan pengawet telur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan daun belimbing wuluh sebagai bahan pengawet telur untuk memperpanjang masa simpan telur.